

GAMBARAN PERSEPSI PEMANDU WISATA ARUNG JERAM TERHADAP BANTUAN HIDUP DASAR TENGGELAM PADA WISATAWAN DI SUNGAI AYUNG UBUD KABUPATEN GIANYAR

Ni Nyoman Triani Putri^{*1}, I Made Suindrayasa¹, I Kadek Saputra¹,
I Gusti Ngurah Juniarta¹

¹Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

*korespondensi penulis, email: ninyomantrianiputri@gmail.com

ABSTRAK

Kegawatdaruratan bisa terjadi kapan saja, dimana saja, dan pada siapa saja. Salah satu bentuk kegawatdaruratan yang sering terjadi di perairan adalah tenggelam. Seorang pemandu wisata dapat mengalami kejadian tenggelam karena kurangnya persiapan dalam melakukan *rafting*. Kematian akibat kejadian tenggelam dapat dicegah dengan melakukan Bantuan Hidup Dasar secara tepat dan cepat. Bantuan Hidup Dasar Tenggelam menjadi peran penting dalam mengantisipasi kejadian tenggelam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik pemandu wisata dan gambaran persepsi pemandu wisata Arung Jeram terhadap Bantuan Hidup Dasar Tenggelam di Sungai Ayung Ubud, Kabupaten Gianyar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif melibatkan 34 pemandu wisata. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan pemandu wisata kemudian menjawab 25 pernyataan tentang kuesioner persepsi. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata usia responden yaitu 34 tahun, responden didominasi laki-laki 33 orang (97,1%), tingkat pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas 12 orang (35,3%), pengalaman menjadi pemandu wisata mayoritas terjatuh dari perahu 17 orang (50,0%), mayoritas persepsi positif dari pemandu wisata 31 orang (91,2%). Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan persepsi dari pemandu wisata mayoritas dalam kategori positif yang artinya memiliki persepsi yang baik terhadap pentingnya bantuan hidup dasar tenggelam.

Kata kunci: bantuan hidup dasar tenggelam, persepsi, pemandu wisata, tenggelam

ABSTRACT

Emergencies can happen anytime, anywhere, to anyone. One form of emergency that often occurs in the water is drowning. A tour guide can experience drowning due to lack of preparation in rafting. Deaths due to drowning can be prevented by performing basic life support properly and quickly. Drowning Basic Life Support plays an important role in anticipating drowning incidents. The purpose of this study was to determine the characteristics of tour guides and describe the perceptions of Rafting tour guides on Basic Life Support Drowning in Ayung River Ubud, Gianyar Regency. The type of research was descriptive quantitative involving 34 tour guides. This study used purposive sampling technique and the tour guides then answered 25 statements on the perception questionnaire. The results showed that the average age of respondents was 34 years, the respondents were predominantly male 33 people (97,1%), the last level of education was high school 12 people (35,3%), the experience of being a tour guide the majority fell off the boat 17 people (50,0%), the majority of positive perceptions of tour guides 31 people (91,2%). Based on this, it shows that the perception of the tour guide is positive category, which means that they have a good perception of the importance of basic life support for drowning.

Keywords: basic drowning life support, drowning, perception, tour guide

PENDAHULUAN

Sebagai ikon pariwisata Indonesia, Bali telah menjadi salah satu daerah tujuan wisata yang begitu populer di mata dunia internasional (Kedutaan Besar Republik Indonesia, 2019). Bali merupakan daerah pariwisata yang sangat populer di dunia yang dimana memiliki berbagai objek wisata mulai dari wisata budaya, sejarah, spiritual, hiburan, alam dan wisata air petualangan. Pemanfaatan sungai sebagai salah satu kawasan pariwisata air di Ubud yaitu Sungai Ayung. Sungai Ayung menjadi sebuah atraksi wisata yang menarik bagi wisatawan yaitu Arung Jeram (*rafting*).

Arung jeram merupakan wisata air petualangan berisiko tinggi. Kecelakaan yang sering terjadi dalam olahraga Arung Jeram meliputi benturan wisatawan dengan bebatuan sungai, kram, perahu terbalik, tenggelam, atau bahkan kematian, yang merupakan risiko terbesar dalam aktivitas ini. Dari beberapa kejadian yang dialami wisatawan saat melakukan Arung Jeram, kejadian tenggelam mungkin paling sering terjadi dalam beberapa tahun terakhir (Jayanto dkk., 2019).

Kejadian tenggelam merupakan salah satu kejadian yang mungkin terjadi saat berwisata air. Tenggelam merupakan suatu peristiwa dimana seluruh atau sebagian tubuh masuk ke dalam perairan (Priambodo dkk., 2017). Pada bulan Mei 2023, dilaporkan bahwa Indonesia berada di peringkat ketiga dengan jumlah kematian akibat tenggelam mencapai 4.518 jiwa. Kejadian tenggelam juga terjadi pada salah satu Lokasi wisata air di Bali. Berita yang diterbitkan oleh Kompas.com bahwa seorang wisatawan dilaporkan hilang tenggelam dalam kecelakaan *rafting* di aliran sungai, Tukad Ayung di Gianyar pada Senin, 3 Oktober 2022. Oleh karena itu, penting bagi pemandu wisata untuk memiliki kemampuan dalam menjaga keselamatan wisatawan, salah satunya dengan memiliki kemampuan melakukan Bantuan Hidup Dasar kepada wisatawan yang tenggelam.

Bantuan Hidup Dasar (BHD) merupakan serangkaian tindakan darurat untuk menyelamatkan kehidupan seseorang yang mengalami kondisi medis seperti henti jantung, kesulitan bernapas, atau tenggelam (AHA, 2020). Kemampuan pemberian BHD tidak hanya bisa dilakukan oleh petugas medis, semua orang seharusnya bisa melakukan bantuan hidup dasar, khususnya seseorang yang memiliki wilayah kerja yang berisiko mengalami kegawat daruratan, seperti area rawan kecelakaan lalu lintas, pantai, kolam renang, wisata air dan lain sebagainya (Gobel dkk., 2014).

Pemberian BHD untuk korban tenggelam adalah tindakan pertolongan pertama yang dilakukan untuk mengembalikan fungsi pernafasan dan sirkulasi korban. Bantuan Hidup Dasar Tenggelam pada peristiwa tenggelam meliputi menyelamatkan korban dari air, pemberian bantuan nafas, kompresi dada, membersihkan muntahan yang memungkinkan terjadinya sumbatan jalan napas, mencegah terjadinya kehilangan panas tubuh, dan transportasi korban ke fasilitas gawat darurat terdekat untuk evaluasi dan pemantauan kondisi korban tenggelam.

Pramuwisata yaitu petugas pariwisata yang berkewajiban memberi petunjuk dan informasi yang diperlukan oleh wisatawan. Pemandu wisata perlu memiliki persepsi yang sama dan sesuai dalam melakukan tugasnya melayani wisatawan. Persepsi yang sama dapat menentukan aksi yang sesuai untuk diberikan kepada wisatawan pada saat mengalami kecelakaan atau tenggelam, sehingga dapat meningkatkan peluang hidup bagi korban.

Persepsi merupakan pengakuan nilai seseorang terhadap orang lain. Salah satu proses yang diketahui oleh penginderaan adalah persepsi. Proses ini terjadi ketika rangsangan diterima oleh seseorang melalui alat penerima yaitu panca indera dan diteruskan ke otak yang merupakan pusat rangsangan (Yanti dkk., 2022).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada Jumat, 24 April 2024 di *Rafting Green* Bali, Ubud. Di sepanjang Sungai Ayung terdapat 25 perusahaan *rafting* yang berdiri sampai saat ini. Hal pertama yang dilakukan oleh pemandu saat terjadi kecelakaan tenggelam yang terpenting menyelamatkan wisatawan yang tidak bisa berenang, namun mereka sering kali merasa panik dan bingung ketika korban sudah berada di darat dalam keadaan tidak

sadarkan diri. Dalam situasi seperti itu, pemandu hanya bisa meminta bantuan ambulans. Hal ini menunjukkan bahwa pemandu wisata memberikan Bantuan Hidup Dasar kepada kejadian tenggelam masih sangat kurang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran persepsi pemandu wisata arung jeram terhadap bantuan hidup dasar tenggelam pada wisatawan di Sungai Ayung Ubud, Kabupaten Gianyar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis deskriptif yang dilaksanakan pada bulan Maret 2025. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan *Rafting Green* Bali dan perusahaan Bintang *Rafting* sebanyak 34 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu memakai teknik *non probability sampling* dengan jenis sampling *purposive sampling*.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti. Kuesioner persepsi berisi 25 pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitas.

14 pernyataan *favorable* dan 11 pernyataan *unfavorable* diukur dengan menggunakan skala Guttman.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan layak etik dari Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Udayana dengan nomor 0733/UN14.2.2.VII.14/LT/2025 pada tanggal 19 Maret 2025 dan ijin penelitian kepada pihak Perusahaan *Rafting Green* Bali dan Perusahaan Bintang *Rafting*.

Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis univariat yaitu tendensi sentral dan distribusi frekuensi.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik rata-rata usia responden pada penelitian ini adalah 34 tahun.

Adapun karakteristik demografi yang lain tergambar pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir, Pengalaman Menjadi Pemandu Wisata (n=34)

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	33	97,1
	Perempuan	1	2,9
Total		34	100
Pendidikan Terakhir	Tidak Sekolah	4	11,8
	SD	7	20,6
	SMP	3	8,8
	SMA	12	35,3
	Perguruan Tinggi	8	23,5
Total		34	100
Pengalaman Menjadi Pemandu Wisata	Pernah Tenggelam	9	26,5
	Terjatuh dari Perahu	17	50,0
	Tidak Pernah Mengalami Kejadian	8	23,5
Total		34	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa pemandu wisata yang terdapat di *Rafting* Sungai Ayung Ubud, Kabupaten Gianyar

berjenis kelamin laki-laki berjumlah 33 orang (97,1%) sedangkan berjenis kelamin perempuan berjumlah 1 orang (2,9%).

Responden terbanyak sesuai dengan tingkat SMA/SMK yang berjumlah 12 orang (35,3%). Pengalaman menjadi pemandu wisata mayoritas responden

terjatuh dari perahu dengan jumlah 17 orang (50%) dan pengalaman pernah tenggelam mayoritas responden yaitu 9 orang (26,5%).

Tabel 2. Gambaran Persepsi Pemandu Wisata Arung Jeram Terhadap Bantuan Hidup Dasar Tenggelam pada Wisatawan di Sungai Ayung, Ubud Kabupaten Gianyar (n=34)

Kategori Persepsi Pemandu Wisata	Frekuensi	Persentase (%)
Negatif (skor 1-50)	3	8,8
Positif (skor 51-100)	31	91,2
Total	100	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas persepsi positif dari pemandu wisata sebanyak 31 orang

(91,2%), diikuti oleh persepsi negatif dari pemandu wisata sebanyak 3 orang (8,8%).

PEMBAHASAN

Hasil analisis pada karakteristik responden penelitian ini berada dalam rentang usia 23-49 tahun dengan usia yang paling sering muncul yaitu pada usia 40 tahun. Usia rata-rata pemandu wisata cenderung berada pada rentang 30 Berdasarkan hasil penelitian didapatkan responden sebagian besar dengan pendidikan terakhir SMA. Sejalan dengan penelitian (Mirayanti et al., 2020) menyebutkan bahwa sebagian responden pemandu wisata berada pada kategori usia dewasa awal (26-35 tahun) dan usia dewasa akhir (36-45 tahun).

Hal ini didukung oleh penelitian (Sriwandayani dkk, 2021) menyebutkan bahwa berdasarkan penelitian yang dilakukan di Tanjung Benoa, mayoritas pemandu wisata air berada pada rentang usia dewasa muda hingga dewasa awal, yaitu antara 26 hingga 45 tahun. Sebanyak 56,7% responden berada dalam kelompok usia ini, menunjukkan bahwa pemandu wisata air umumnya memiliki pengalaman kerja yang cukup dan kemampuan fisik yang memadai untuk menjalankan tugas mereka secara efektif. Dengan demikian, usia rata-rata pemandu wisata air cenderung berada pada rentang 30 hingga 40 tahun, yang dianggap ideal untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam industri pariwisata.

Hasil penelitian menunjukkan jenis kelamin responden didominasi oleh laki-laki yang berjumlah 33 orang dan 1 orang berjenis kelamin perempuan. Hal ini

menunjukkan bahwa sebagian pemandu wisata mayoritas berjenis kelamin laki-laki. Hal ini dikarenakan aktivitas tersebut membutuhkan kondisi fisik yang prima, ketahanan tubuh, serta keberanian menghadapi medan yang berisiko, yang secara sosial dan budaya sering dikaitkan dengan laki-laki. Hal ini didukung dengan penelitian (Sihaloho dkk., 2017), menyebutkan bahwa dalam penelitian yang dilakukan di Desa Wisata Kandri, ditemukan bahwa 77% pemandu wisata adalah laki-laki, sedangkan sisanya, 23%, adalah perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pendidikan para pemandu wisata yang berada di Sungai Ayung Ubud, Kabupaten Gianyar yaitu dengan tingkat pendidikan SMA/SMK yang berjumlah 12 orang (35.3%). Dapat dikatakan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berlatar belakang tingkat pendidikan SMA/SMK. Kategori pendidikan terakhir juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang. Hal ini dikarenakan program belajar diwajibkan 12 tahun. Program Wajib Belajar 12 tahun yang meliputi pendidikan Sekolah Dasar (SD) selama enam tahun, Sekolah Menengah Pertama (SMP) selama tiga tahun dan Sekolah Menengah Atas (SMA) selama tiga tahun. Tingkat pendidikan pemandu wisata memainkan peran penting dalam menentukan kualitas layanan yang diberikan kepada wisatawan. Pendidikan formal dan pelatihan khusus dapat

meningkatkan kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan pemandu wisata, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kinerja mereka.

Hal ini didukung oleh penelitian dilakukan oleh Purnomo, Sudana, dan Sasrawan Mananda (2016) menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pemandu wisata di Bali. Hasil penelitian menunjukkan pemandu wisata yang pernah mengalami tenggelam sebanyak 9 orang dan yang pernah terjatuh dari perahu karet sebanyak 17 orang, sedangkan yang tidak pernah mengalami kejadian sebanyak 8 orang. Hal ini didukung oleh penelitian (Brigitha dkk, 2018), pengalaman menjadi pemandu wisata dapat memengaruhi seorang pemandu wisata dalam memahami dan memiliki kemampuan yang baik untuk melakukan prosedur bantuan hidup dasar tenggelam kepada wisatawan.

Pemandu wisata yang memiliki pengalaman lebih banyak cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai prosedur BHD. Gambaran persepsi pemandu wisata pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi dalam kategori persepsi positif. Hal ini menandakan bahwa mayoritas pemandu wisata sebagai responden penelitian ini memiliki persepsi yang baik terhadap

pentingnya bantuan hidup dasar tenggelam.

Mayoritas persepsi positif dari pemandu wisata sebanyak 31 orang (91,2%), diikuti oleh persepsi negatif dari pemandu wisata sebanyak 3 orang (8,8%). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa pemandu wisata yang berada di sungai ayung mendapatkan pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) seperti, Resusitasi Jantung Paru (RJP), memberikan pelampung ketika ada wisatawan yang mengalami tenggelam, segera menelepon ambulans jika terjadi kecelakaan pada wisatawan. Pada penelitian ini terdapat satu responden perempuan yang memiliki sedikit pengalaman dikarenakan hanya dibutuhkan untuk melayani wisatawan ketika tidak ada pemandu wisata laki-laki yang berada di lokasi.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi pemandu wisata mengenai BHD sangat dipengaruhi oleh pengalaman yang dimiliki dan lama bekerja dari pemandu wisata. Pentingnya BHD tidak hanya terletak pada aspek keselamatan, tetapi juga pada tanggung jawab profesional pemandu. Pelatihan BHD secara rutin diperlukan untuk memastikan kesiapan pemandu dalam menghadapi situasi darurat, terutama bagi mereka yang bekerja di lingkungan berisiko tinggi seperti pariwisata air.

SIMPULAN

Gambaran persepsi pemandu wisata arung jeram terhadap BHD tenggelam dalam kategori persepsi positif dengan skor terbanyak pada responden adalah 84, dengan skor terendah 48 dan skor tertinggi berjumlah 100, sedangkan mayoritas persepsi positif dari pemandu wisata sebanyak 31 orang (91,2%).

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan bagi peneliti selanjutnya, untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut

terkait pengukuran persepsi pemandu wisata. Selain itu juga, dapat melakukan penelitian dengan membandingkan perusahaan yang belum mendapatkan pelatihan mengenai BHD dengan perusahaan yang sudah terpapar dengan pelatihan BHD. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian secara kualitatif untuk mengetahui persepsi pemandu wisata secara lebih dalam menggunakan teknik wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

American Heart Association.2020. CPR and ECC Guidelines.Greenville Avenue: USA
Brigitha, T. B., Lopian, S. J., & Taroreh, R. N.

(2018). Pengaruh pengetahuan dan keterampilan tour guide terhadap kepuasan wisatawan di Bunaken (Studi Kasus

- Wiasatawan Manado Tour Guide). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(2).
- Gobel, A. M., Kumaat, L. T., & Mulyadi, N. (2014). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang penanganan pertama korban tenggelam air laut terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat nelayan di desa bolang itang ii kabupaten bolaang mongondow utara. *Jurnal Keperawatan*,
- Jayanto, G., Widyarningsih, Y., & Umarella, R. (2019). Analisis morfometri das dalam perencanaan wisata arung jeram berkelanjutan, das saba, provinsi bali (morphometric watershed analysis for sustainable white water tourism in saba watershed, buleleng, bali). <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/KVU7S>
- Kedutaan Besar Republik Indonesia. (2019, September 27). Kedutaan besar republik indonesia di bangkok, merangkap unescap kerajaan thailand. *Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia*. <https://kemlu.go.id/Bangkok/Id>
- Mirayanti, N. L. D., Damayanti, P. A. A., & Yanti, N. L. P. E. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pemandu Wisata Dalam Penanganan Gigitan Kera di Monkey Forest Ubud. *Community of Publishing In Nursing (COPING)*, 8, 176–184.
- Sihaloho, M., & Sunito, S. Identifikasi Karakteristik Warga dalam Pengembangan Desa Wisata (Kasus Desa Wisata Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang).
- Sriwandayani, N. L. A., Yanti, N. L. P. E., & Sanjiwani, I. A. (2021). Pengetahuan Pemandu Wisata Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Wisata Di Wilayah Tanjung Benoa. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 9(6), 742. <https://doi.org/10.35790/Dip.V2i2.5259>
- Purnomo, D., Sudana, I. P., & Mananda, S. (2016). Ps. S1 Industri Perjalanan Wisata (Ipw) Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana (Unud).
- Priambodo, G., Istiningtyas, A., & Rahardiantomo, E. (2017). Indikator bantuan hidup dasar untuk menolong korban tenggelam. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*. <https://jurnal.ukh.ac.id/index.php/jk/article/view/214>
- Yanti, R. E., Aslan, A., & Multahada, A. (2022). Persepsi Siswa Pada Pendidikan Nilai Di Sekolah Dasar Tarbiyatul Islam Sambas. *Adiba: Journal Of Education*, 2(3), Article 3.